

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif menguji teori dengan realita pada konstruksi sosial yang telah ada dengan melakukan pengukuran hubungan antar variabel penelitian (Hasanah, *et.al*, 2020). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausal. Menurut (Sugiyono, 2016: 55) penelitian kausal adalah hubungan sebab akibat. Jadi, jenis penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel yang lain. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi.

Penelitian ini akan dilakukan olah data menggunakan prosedur statistik yang bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah disusun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuisisioner yang diisi oleh wajib pajak orang pribadi yang terpilih sebagai responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang masih aktif menjalankan kewajiban perpajakannya dan terdaftar di KPP Pratama Malang Utara.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 130). Populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Utara yang sudah memiliki NPWP yaitu sebanyak 116.116 orang. Penulis memilih wajib pajak orang pribadi karena respon atas kuisisioner lebih mudah diperoleh dan

tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi relatif rendah dibanding wajib pajak badan yang lebih terorganisir.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara cermat dari populasi tersebut (Fitria, *et.al*, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang masih aktif menjalankan kewajiban perpajakannya dan terdaftar di KPP Pratama Malang Utara. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*.

Rumus *Sovlin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah total populasi
- e = batas toleransi error

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti (Sugiyono, 2015). Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan pengambilan sampel berdasarkan kebetulan saja dan anggota populasi yang mudah dijangkau peneliti bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel.

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian, atau fokus di dalam suatu penelitian, baik berbentuk abstrak maupun nyata. Operasionalisasi variabel adalah definisi yang secara jelas dan akurat menggambarkan bagaimana suatu konsep atau konstruk tersebut diukur. Diukur dengan memeriksa dimensi, aspek, atau karakteristik perilaku yang ditunjukkan oleh konsep tersebut. Empat jenis skala pengukuran yaitu skala nominal, skala

rasio, skala ordinal, dan skala interval. Dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, diantaranya:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen) .Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan fiskus, dilambangkan dengan (X).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas dan disebut variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas) . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dilambangkan dengan (Y).

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi baik memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan wajib pajak dan preferensi risiko, dilambangkan dengan (M).

Tabel 3.1
Variabel Operasional dan Pengukuran

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	PENGUKURAN
Kualitas Pelayanan Fiskus (X)	Citra pegawai dalam melayani atau membantu wajib pajak dalam mengurus dan memungut pajak, masyarakat wajib pajak akan merasa puas jika menerima tingkat layanan sesuai dengan ekspektasinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti fisik (<i>Tangible</i>), 2. Keandalan (<i>Reliable</i>), 3. Daya tanggap (<i>Responsive</i>), 4. Jaminan (<i>Assurance</i>) dan 5. Empati (<i>Emphaty</i>) (Erlina, <i>et.al</i> , 2018)	Skala <i>likert</i> 5 poin.

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak yang patuh dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai peraturan undang-undang perpajakan (Yuslina, <i>et.al</i> , 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri. 2. Kepatuhan dalam penyampaian Surat pemberitahuan (SPT). 3. Kepatuhan dalam menghitung, memperhitungkan dan membayar pajak terutang. 4. Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan. (Inayati, 2019)	Skala <i>likert</i> 5 poin.
Kondisi Keuangann (M1)	Kondisi keuangan adalah tingkat kepuasan wajib pajak terhadap kondisi keuangan wajib pajak itu sendiri dan keluarganya. (Yuslina, <i>et.al</i> , 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat penghasilan wajib pajak 2. Kondisi keuangan wajib pajak 	Skala <i>likert</i> 5 poin.
Preferensi Risiko (M)	Preferensi risiko merupakan salah satu karakteristik seseorang dimana akan mempengaruhi perilaku (Aryobimo & Cahyonowati, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko keuangan, 2. Risiko kesehatan, 3. Risiko sosial, 4. Risiko pekerjaan, dan 5. Risiko keselamatan (Hasanah, <i>et.al</i> , 2020)	Skala <i>likert</i> 5 poin.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh data-data yang akan diteliti. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan pada sebuah penelitian, yaitu *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), angket (kuisisioner) dan studi dokumen.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dimana dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara:

1. Penyebaran kuisoner kepada responden wajib pajak orang pribadi yang masih aktif menjalankan kewajiban perpajakannya dan terdaftar di KPP Pratama Malang Utara.
2. Meminta responden untuk mengisi kuisoner dengan masing- masing jawaban dalam kuesioner yang diukur menggunakan skala likert yang akan diberi poin satu sampai lima atas seperangkat pernyataan yang telah diberikan.

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	Simbol	Poin
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Kuesioner diberikan menggunakan *softcopy* berupa *google form* dan disebarkan kepada responden melalui aplikasi *whatsapp*.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan program pengolahan data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) yaitu IBM SPSS Statistics 25 untuk mengelolahan data atas kuesioner yang telah disebarkan. Data penelitian yang akan dianalisis, menggunakan alat analisis:

3.5.1 Uji Kaulitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Cara mengetahui data yang dihasilkan akurat, dapat dipercaya dan

diandalkan sehingga penelitian bisa diterima, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Prosedur pengujian kualitas data sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018: 51). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung yang merupakan hasil *Corrected Item-Total Correlation* dengan r tabel. Menurut (Ghozali, 2018: 51) kriteria pengujian validitas ebagai berikut:

- a. Jika r hitung bernilai positif dan r hitung $>$ r tabel maka semua butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan valid
- b. Jika r hitung bernilai negatif dan r hitung $<$ r tabel maka semua butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan tidak valid

3.5.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja (pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan) dengan teknik *cronbach's alpha* (α) dari masing – masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Ghozali, 2013: 146).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Karena penelitian ini menggunakan prosedur statistik maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau mendekati

normal. Untuk mendeteksi normalitas data, alat analisis yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov Test* (K-S). Normalitas terjadi apabila nilai probabilitas signifikan K-S memiliki tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$ (Fitria, *et.al*, 2021).

3.5.2.2 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2016: 134). Dikatakan homoskedastisitas jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan dikatakan heteroskedastisitas jika variance dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya berbeda. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan analisis uji glejser dengan persamaan regresi: $U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$. Jika variabel independen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat heteroskedastisitas, maka probabilitas signifikansinya $> 0,05$ demikian pula sebaliknya.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Uji Multikolinieritas data dapat dilihat dari nilai *tolerance (tolerance value)* dan besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas setiap variabel nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (R^2 diatas 0,90) itu berarti terdapat adanya multikolinieritas (Mareti & Dwimulyani, 2019).

3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam menganalisis hipotesis, penelitian ini menggunakan metode analisis data *Moderated Regression Analysis* (MRA). Alasan menggunakan

Moderated Regression Analysis (MRA) karena digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan merupakan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel pemoderasi. Dalam uji hipotesis penelitian ini dibagi ke dalam tiga model regresi.

Model 1 dimana variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak diregresikan dalam kualitas pelayanan fiskus, kondisi keuangan dan preferensi, dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{Model Regresi I : } Y = a + b_1X + b_2M1 + b_3M2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X = persepsi wajib pajak tentang kualitas pelayanan fiskus

M1= kondisi keuangan

M2 = preferensi risiko

a = konstanta

b = Koefisien Arah Regresi

e = kesalahan residual

Model 2 dimana dalam model ini terdapat variabel moderasi yaitu kondisi keuangan. Variabel dependen diregresikan ke dalam variabel independen, variabel moderating dan hasil perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi, dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{Model Regresi II : } Y = a + b_1X + b_2M1 + b_3X.M1 + e$$

Model 3 dimana dalam model ini variabel moderasi adalah preferensi risiko. Dimana variabel dependen diregresikan ke dalam variabel independen, variabel moderasi dan hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi, dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{Model Regresi III : } Y = a + b_1X + b_2M2 + b_3X.M2 + e$$

3.5.4 Uji Model

3.5.4.1 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Besarnya uji determinasi (R^2) adalah antara nol sampai dengan satu.

1. Apabila nilai *Adj R Square* mendekati 1 maka menunjukkan variabel-variabel independen secara simultan mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat kuat.
2. Apabila nilai *Adj R Square* mendekati maka menunjukkan variabel-variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variasi sangat terbatas (lemah).

3.5.4.2 Uji Signifikansi (uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi (uji F) adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

1. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $< 5\%$ atau 0,05
2. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak dengan nilai signifikan $> 5\%$ atau 0,05.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dapat menerangkan variabel dependen (terikat). Dengan adanya uji t peneliti mengetahui apakah hipotesis akan diterima atau ditolak dan apakah variabel independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah:

1. Apabila secara statistik $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, maka hipotesis didukung.
2. Apabila secara statistik $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen, maka hipotesis tidak didukung.